BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei - 27 Juni Tahun 2025. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka def-t pada siswa-siswi di SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2025. Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Faktor Perilaku Menyikat Gigi

Tabel 4.1 Distribusi Faktor Perilaku Menyikat Gigi

FAKTOR PERILAKU MENYIKAT GIGI		
Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi
Baik	29	50,87%
Seadang	19	33,33%
Kurang	9	15,78%
Total	57	100%

Tabel 4.1 hasil menunjukan bahwa sebesar 50,87% responden memiliki perilaku menyikat gigi termasuk kriteria baik, sebesar 33,33% responden memiliki perilaku menyikat gigi termasuk kriteria sedang dan sebesar 15,78% responden memiliki perilaku menyikat gigi termasuk kriteria kurang.

2. Karakteristik Faktor Pola Makan

Tabel 4.2 distribusi Faktor Pola Makan

FAKTOR POLA MAKAN		
Kriteria	Jumlah Anak	Persentasi
Baik	32	56,14%
Seadang	22	38,59%
Kurang	3	5,29%
Total	57	100%

Tabel 4.2 hasil menunjukan bahwa sebesar 56,14% responden memiliki pola makan termasuk kriteria baik, sebesar 38,59% responden memiliki pola makan termasuk kriteria sedang dan sebesar 5,29% responden memiliki pola makan termasuk kriteria kurang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di bahas sebagai berikut:

1. Perilaku Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa sebesar 50,87% responden memiliki perilaku menyikat gigi yang baik, sebanyak 33,33% responden memiliki perilaku menyikat gigi termasuk kriteria sedang. Perilaku siswa-siswi baik karena sudah mendapatkan pengetahuan dan penyuluhan tentang menyikat gigi sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Darmayanti, Irawan, Iklima, Anggriani, & Handayani, 2022) di SDN 045 SDN Pasirkaliki yang mengatakan bahwa perilaku menggosok gigi dan kejadian karies gigi memiliki korelasi negative yang berarti semakin baik perilaku menggosok gigi maka semakin rendah kejadian karies gigi. Faktor kebiasaan menggosok gigi mempengaruhi terjadinya karies gigi karena perilaku menggosok gigi berpengaruh terhadap terjadinya karies (Sanz et al., 2013).

Namun sebanyak 15,78% responden memiliki perilaku menyikat gigi kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa-siswi belum mendapatkan pengetahuan tentang menyikat gigi.

2. Pola Makan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebanyak (56,14%) responden memiliki Pola Makan Baik, sebanyak (38,59%) responden memiliki pola makan sedang, Hal ini disebabkan karena siswa-siswi sudah mendapatkan pengetahuan dan penyuluhan tentang makanan yang menyehatkan gigi dan dukungan dari orang tua dan guru. Namun sebanyak (5,29%) responden memiliki pola makan yang kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi, tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi, memiliki keterbatasan akses ke makanan sehat, atau terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan yang baik dengan tingkat kejadian karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Keumala, 2020)

SD Negeri Kayee Leue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang mengatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan karies gigi pada anak. Tingginya angka kejadian anak yang mengalami karies gigi disebabkan kebanyakan anak mengkonsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan. Serta kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang belum dilakukan oleh semua anak (Miguel, Sanz, Aurora, Nieto, & Nieto, 2013). Menurut (sondang,2008) Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal dari pada sistemik, terutama dalam hal frekuensi dalam makanan. Mengonsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan siang akan lebih berbahaya daripada saat waktu makan utama.

Penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan di masyarakat adalah karies gigi. SKRT 1997 menunjukkan 63% penduduk Indonesia memiliki karies gigi aktif atau belum tertangani. Dalam analisis lebih lanjut, yang dijelaskan adalah faktor-faktor yang berhubungann dengan karies di masyarakat indonesia.Beberapa faktor yang berhubungan dengan karies adalah karakteristik responden,pola makan manis,kebiasaan menyikat gigi.instrumen di ambil dari Kuesioner Riskesdas 2007.

Pola makan dan perilaku menyikat gigi merupakan dua faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 dan 2018, berikut beberapa temuan terkait pola makan dan perilaku menyikat gigi

- Pola Makan: Pola makan yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko karies gigi. Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi masih tinggi di Indonesia.
- Perilaku Menyikat Gigi: Perilaku menyikat gigi yang baik dapat membantu mencegah karies gigi. Sebuah studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara cara menyikat gigi dengan status karies gigi pada anak-anak.

Beberapa faktor lain yang berhubungan dengan karies gigi adalah

- Pengetahuan Kesehatan Gigi: Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dapat membantu mencegah karies gigi.
- Pemeliharaan Kesehatan Gigi: Pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dapat membantu mencegah karies gigi.
- Keterampilan Menyikat Gigi: Keterampilan menyikat gigi yang baik dapat membantu mencegah karies gigi.

Dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya, termasuk pelaksanaan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) untuk memantau status kesehatan masyarakat(Sukarsih, Silfia, & Muliadi, 2019)